

Kajian Tentang Permintaan Kredit Modal Usaha pada Bank Pemerintah di Provinsi Riau

Putri Denada

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru
Provinsi Riau, Indonesia

Email: putridenada@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDB, suku bunga, CPI dan jumlah DPK terhadap permintaan kredit modal ventura pada bank pemerintah di Riau secara simultan dan parsial. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari variabel Bank Indonesia Sumut yaitu PDB, Suku Bunga, CPI dan Jumlah Simpanan dan Pinjaman Modal Provinsi Sumut, secara triwulanan sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2011. Analisis data dilakukan dengan menggunakan OLS (Ordinary Least Square) dengan model regresi linier berganda diestimasi dengan bantuan program Eviews 5.1. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel co-PDB perubahan konstan, indeks harga konsumen, tingkat suku bunga, dan jumlah simpanan berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit di ibu kota Provinsi Riau. Selanjutnya secara parsial disimpulkan bahwa variabel PDB, dan jumlah DPK berpengaruh positif terhadap permintaan kredit modal, sedangkan CPI dan variabel suku bunga KPR berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit di ibu kota Provinsi Riau. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap permintaan kredit di provinsi ibukota Riau adalah jumlah DPK.

Kata Kunci: Pasar Modern, Pasar Tradisional, UMKM, Kemitraan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam membuat berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Mengingat sangat pentingnya sektor perekonomian ini sehingga dalam menentukan dan memutuskan setiap kebijakan harus mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat mempengaruhi perekonomian baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Perekonomian suatu negara disamping memerlukan program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran, faktor lainnya adalah dibutuhkan modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Kelangkaan modal merupakan masalah utama dalam dunia usaha karena modal sebagai unsur esensial dalam mendukung peningkatan produktivitas dan taraf hidup masyarakat, maka ketersediaan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas dunia. Untuk itu, kesulitan permodalan menjadi sangat menarik untuk dibahas terkait dengan akses dana perbankan terhadap dunia usaha. Rendahnya daya serap usaha terhadap kredit perbankan tersebut sebagai akibat berbagai kendala yang dihadapi.

Perbankan sebagai salah satu fungsi intermediasi, berperan dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja melalui penyediaan sejumlah dana pembangunan dan dunia usaha. Pihak – pihak yang kelebihan dana, baik perorangan, badan usaha, yayasan maupun lembaga pemerintah dapat menyimpan kelebihan dananya di bank dalam bentuk rekening giro, tabungan maupun deposito berjangka sesuai kebutuhan dan prefensinya. Khusus untuk dunia usaha, dana yang diberikan oleh bank adalah dalam bentuk kredit. Jumlah permintaan kredit pada suatu bank dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi debitur maupun dari sisi kreditur (perbankan) itu sendiri. Permintaan kredit

dari sisi debitur (dunia usaha) dipengaruhi oleh adanya upaya untuk meningkatkan aktivitas usaha, baik dalam bentuk investasi maupun modal kerja. Pemberian kredit perbankan yang sepenuhnya diperoleh dari sumber dana masyarakat dan dipergunakan untuk kegiatan perekonomian. Dalam upaya memperkuat posisi perekonomian, kredit seringkali dijadikan sebagai alat untuk membantu para pelaku usaha kecil, menengah, maupun besar dengan asumsi pemberian kredit dapat meningkatkan pendapatan. Lemahnya permodalan pelaku usaha telah disadari oleh pemerintah dan akhirnya terdorong untuk meluncurkan beberapa program kredit modal usaha. Oleh karena itu, sistem perkreditan modal usaha merupakan salah satu sumber pendanaan yang diberikan oleh jasa perbankan bagi pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan finansialnya. Adapun jasa yang diberikan oleh perbankan adalah dengan memberikan fasilitas kredit, seperti kredit program pemerintah, kredit investasi, kredit konsumtif, kredit ekspor dan kredit modal kerja.

Pinjaman modal kerja yang diberikan oleh Bank secara umum cenderung meningkat. Menurunnya posisi pinjaman kredit ini khususnya terjadi pada kuartal 2 tahun 2010 yakni sebesar 4.852,12 milyar atau menurun sebanyak 14,65 persen dari kuartal sebelumnya. Selanjutnya penurunan jumlah kredit juga terjadi pada kuartal 4 tahun 2010 sebesar 4.848,84 milyar atau menurun sebesar 13,82 persen. Sementara itu, jika ditinjau dari pinjaman kredit tahun 2003, jumlah kredit modal tertinggi terjadi pada tahun 2011 kuartal 4 sebesar 46.788,76 milyar dari kuartal sebelumnya sebesar 40.965,80 milyar atau meningkat sebanyak 14,21 persen. Sedangkan jumlah kredit modal terendah terjadi pada tahun 2003 kuartal 1 sebesar 7.046,08 milyar. Artinya jika ditotal dari tahun amatan tersebut yakni tahun 2003 kuartal 1 hingga tahun 2011 kuartal 4, maka telah terjadi perkembangan sebesar 39.742,68 milyar atau telah berkembang sangat pesat sebesar 564,03 persen. Kegiatan penghimpunan dana yang berupa tabungan, giro dan deposito merupakan beberapa kegiatan operasional perbankan yang wajib dilakukan. Penghimpunan dana (tabungan, deposito dan giro) oleh pihak bank merupakan kegiatan operasional dalam memperoleh dana dari masyarakat yang nantinya digunakan sebagai penyediaan dana untuk keperluan penyaluran kredit. Semakin besar jumlah penghimpunan dana maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan dapat menjadikan perolehan laba yang semakin besar pula.

Sumber dana masyarakat dari tabungan dan deposito cenderung akan lebih banyak dialokasikan kepada kegiatan kredit karena kegiatan kredit bersifat lebih produktif. Kredit bersifat produktif berarti menghasilkan berupa pendapatan bunga atas kredit yang sekaligus merupakan pendapatan terbesar bagi bank yang akhirnya berpengaruh terhadap kinerja rentabilitas bank. Deposito atau simpanan berjangka juga merupakan salah satu sumber dana bagi bank yang dapat dialokasikan sebagai sumber bagi pendanaan kredit. Semakin besar jumlah deposito yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar pula jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank. Modal kredit ini juga memiliki hubungan positif dengan jumlah deposito masyarakat. Banyaknya deposito yang dihasilkan dalam suatu daerah, maka akan memungkinkan kemudahan untuk memberikan dana pinjaman yang lebih banyak dan lebih merata kepada pelaku usaha. Tentunya hal ini akan menggiatkan sektor-sektor perekonomian suatu daerah. Bila kredit modal dikaitkan dengan PDRB, maka modal kredit perbankan memiliki hubungan positif dengan produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Bahwa PDRB berhubungan erat dengan permintaan kredit modal kerja. Adanya kenaikan PDRB, maka akan menggiatkan sektor-sektor perekonomian suatu daerah. Berkembangnya sektor-sektor perekonomian suatu daerah, maka tingkat kebutuhan akan modal akan semakin besar. Hal ini tentunya dapat disikapi dengan semakin besarnya kebutuhan akan kredit modal kerja.

Kredit modal usaha memiliki hubungan negatif dengan suku bunga pinjaman/kredit. Suku bunga kredit adalah harga/biaya dari penggunaan dana yang tersedia untuk dipinjamkan. Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004:35), bahwa permintaan kredit dipengaruhi oleh suku bunga (biaya untuk memegang uang), dimana semakin tinggi suku bunga kredit, maka permintaan kredit akan menurun. Artinya semakin tinggi suku bunga kredit yang mencerminkan semakin mahal biaya maka akan menurunkan permintaan kredit, dan sebaliknya semakin rendah suku bunga kredit yang mencerminkan semakin murah biaya akan meningkatkan permintaan kredit. Fenomena ini mencerminkan bahwa masih tingginya suku bunga kredit saat ini menjadi salah satu pertimbangan bagi dunia usaha dalam melakukan permohonan kredit kepada bank. Inflasi memiliki hubungan negatif dengan permintaan kredit perbankan, dikarenakan inflasi berarti juga kenaikan harga. Semakin naiknya harga, maka seseorang akan enggan untuk melakukan usaha, sehingga permintaan pengajuan kredit akan semakin rendah. Oleh karena itu, maka dengan adanya penurunan inflasi, maka permintaan akan kredit juga akan semakin meningkat. Maka, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PDRB, suku bunga kredit, IHK dan jumlah deposito terhadap permintaan kredit modal kerja di Provinsi Riau secara simultan dan parsial.

Permintaan adalah kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin di beli konsumen pada berbagai tingkat harga. Permintaan dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang tersebut. Sedangkan hukum permintaan pada dasarnya mengatakan bahwa jika harga barang naik tetapi pendapatan tetap maka permintaan akan barang tersebut akan turun dan jika harga barang turun tetapi pendapatan tetap maka permintaan akan barang tersebut naik. Aplikasi hukum permintaan terhadap perkreditan perbankan dimana tingkat suku bunga kredit yang rendah menunjukkan kondisi perekonomian perbankan sehingga kredit yang diminta oleh masyarakat akan meningkat. Sebaliknya, tingkat suku bunga yang tinggi menunjukkan menurunnya kondisi perekonomian perbankan sehingga kredit yang diminta oleh masyarakat akan menurun. Sedangkan kredit itu sendiri dalam Manurung-Manurung (2009:365) merupakan pinjaman yang diberikan individu atau perusahaan dengan spesifikasi waktu dan pembayaran tertentu. Pinjaman atau kredit perbankan merupakan sumber pendapatan bank dan sumber pendanaan investasi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di daerah Tingkat I di Riau, ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh variabel suku bunga kredit, IHK, jumlah deposito dan PDRB terhadap permintaan kredit modal usaha pada bank pemerintah di Provinsi Riau. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung dengan obyek yang diteliti atau sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian dimana data ini diperoleh dari instansi atau lembaga terkait. Data diperoleh dari buku kajian ekonomi regional Riau, statistik ekonomi keuangan daerah Riau dan BPS. Adapun data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah variabel PDRB konstan, suku bunga kredit, IHK, jumlah deposito dan total kredit modal di Provinsi Riau secara kuartalan dari tahun 2003 sampai tahun 2011. Spesifikasi model yang digunakan di adaptasi dari beberapa penelitian sebelumnya dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang dianggap akan memberikan hasil yang lebih baik untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit modal di Provinsi Riau dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) atau metode kuadrat terkecil biasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model

Pengujian regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data kuartalan dengan pendekatan model OLS (ordinary least square). Penelitian ini dicerminkan melalui model estimasi regresi linear berganda yang didasarkan atas hasil pengolahan data dengan menggunakan program Eviews 5.1. Variable suku bunga kredit, indeks harga konsumen, jumlah deposito dan PDRB berpengaruh terhadap permintaan kredit modal di Provinsi Riau. Berdasarkan besaran koefisien diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,3862 menunjukkan bahwa jika variabel bebas seperti PDRB, IHK, suku bunga kredit dan jumlah deposito adalah konstan, maka permintaan kredit modal akan tetap sebanyak 2,3862 persen.
2. Setiap kenaikan PDRB sebesar 1 persen, maka akan menaikkan besaran permintaan kredit modal di Provinsi Riau sebesar 0.302351 persen.
3. Setiap kenaikan IHK sebesar 1 persen, maka akan menurunkan besaran permintaan kredit modal di Provinsi Riau sebesar 0.228636 persen.
4. Setiap kenaikan suku bunga kredit sebesar 1 persen, maka akan menurunkan besaran permintaan kredit modal di Provinsi Riau sebesar 0.753157 persen.
5. Setiap kenaikan jumlah deposito sebesar 1 persen, maka akan menaikkan besaran permintaan kredit modal di Provinsi Riau sebesar 0.860124 persen.

Pembahasan Uji Signifikansi

1. Uji Keseluruhan Parameter (F-test). Secara simultan keempat variabel tersebut menunjukkan nilai F-Stat yang cukup tinggi yaitu 198.1688 dengan prob. sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama perubahan variabel PDRB konstan, indeks harga konsumen, suku bunga kredit, dan jumlah deposito berpengaruh terhadap permintaan kredit modal di Provinsi Riau.
2. Uji Parsial (t-test). Uji t (parsial) pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan variabel PDRB konstan, indeks harga konsumen, suku bunga kredit, dan jumlah deposito berpengaruh terhadap permintaan kredit modal di Provinsi Riau. Adapun hasil perhitungan uji parsial adalah sebagai berikut:
 - a. Variabel PDRB konstan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal di Provinsi Riau dengan perolehan nilai Prob. Sebesar 0.000 atau signifikan pada taraf alpha 1 persen.
 - b. Variabel IHK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal di Provinsi Riau dengan perolehan nilai Prob. sebesar 0.0170 atau signifikan pada taraf alpha 5 persen.
 - c. Variabel suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal di Provinsi Riau dengan perolehan nilai Prob. sebesar 0.0233 atau signifikan pada taraf alpha 5 persen.
 - d. Variabel jumlah deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit modal di Provinsi Riau dengan perolehan nilai Prob. Sebesar 0.000 atau signifikan pada taraf alpha 1 persen.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Secara simultan keempat variabel tersebut menunjukkan nilai F-Stat yang cukup tinggi yaitu 198.1688 dengan prob. sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama perubahan variabel PDRB konstan, indeks harga konsumen, suku bunga kredit, dan jumlah deposito berpengaruh terhadap permintaan kredit modal di Provinsi Riau. Secara parsial

disimpulkan bahwa variabel PDRB, dan jumlah deposito berpengaruh positif terhadap permintaan kredit modal, sedangkan variabel IHK dan suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit modal di Provinsi Riau. Variabel PDRB, IHK, suku bunga kredit, dan jumlah deposito mampu menjelaskan model permintaan kredit modal di Provinsi Riau sebesar 96,23 persen. Serta sisanya 3,77 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap permintaan kredit modal di provinsi Riau adalah jumlah deposito.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Riau. Sumatera Dalam Angka 2001-2010, Medan.
- Bank Indonesia Medan (2003-2011), Laporan Tahunan Ekonomi, Publikasi, www.bi.co.id
- Bank Indonesia Medan (2003-2011), Statistik Ekonomi Riau berbagai edisi. Badan Pusat Statistik (2000-2010), Statistik Indonesia, BPS, Sumut.
- Boediono, 2001. Ekonomi Makro, Penerbit BPFE UGM-Yogyakarta.
- Balogun, O.L. and S.A. Yusuf, 2011. Determinants of demand for microcredit among the rural households in South-Western States, Nigeria. *J. Agric. Soc. Sci.*, 7: 41-48
- Bernanke Ben S and Alan S Blinder. Credit, Money, Aggrerat Demand. *The American Economic Review*, Vol. 78, No. 2, Papers and Proceedings of the One-Hundredth Annual Meeting of the American Economic Association. (May, 1988), pp. 435- 439.
- Chittenden F., Hall G., and Hutchinson, P., 1996, Small Firm Growth, Access to Capital Markets and Financial Structure: 17 Review of Issues and an Empirical Investigation, *Small Business Economics*, 8 (1), pp. 59-67
- Domar, Gujarati (2003), *Econometric*, Erlangga. Jakarta.
- Dorbunsh. Fischer dalam Sinardhin Thahir, 1997. *Defenisi dan Pengertian Investasi*. Jakarta.
- Enderes, W. (2004), *Applied Econometric Time Series*, Second Edicion, John Wiley& Sony Inc.
- Halim, 2003. *Pembagian Kriteria Investasi*, Jurnal Makro Ekonomi. Jakarta.
- Heshmati, Almas. 2002. *The Dynamics Capital Structure: Evidence From Swedish Micro and Small Firms*. Working Paper Series Economicsand Finance No.440
- Heri Sudarsono, 2003. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Investasi, *Jurnal Ekonomi Kompas* Nomor 7, Januari-April, hal 21-30.
- Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kisgen, J. Darren. 2006. Credit Ratings and Capital Structure. *The Journal Of Finance*. Vol. LXI, No. 3. June 2006
- Leland; Hayne E & Klaus Bjerre Toft. 1996. Optimal Capital Structure, Endogenous Bankruptcy, and the Term Structure of Credit Spreads. *The Journal of Finance*, Vol. 51, No. 3, Papers and Proceedings of the Fifty-Sixth Annual Meeting of the American Finance Association, San Francisco, California, January 5-7, 1996. (Jul., 1996), pp. 987-1019.
- Mankiw, N, Greogory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Ed. 4, Jakarta: Penerbit Erlangga. Mankiw, N, Gregory. 2003. *Teori Ekonomi Makro*, Alih Bahasa: Imam Nurmawan. Erlangga. Jakarta.
- Mankiw, 2000. *Perbedaan Macam Investasi*. *Ekonomi Perencanaan Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Pustaka, Jakarta.
- Manurng, Manurung. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nasution, Zulkarnaen. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kredit pada Bank Pemerintah di Riau*. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Program PascaSarjana UNIMED Medan

- Nopirin, (2000), Ekonomi Moneter, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Pratama Billy. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan.
- Samuelson, Paul A. Nordhaus, William D. 1999. Makro Ekonomi: Jakarta: Erlangga. Saragih, M. Aulia Putra. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kredit Sektoral Di Riau. Tesis. Medan : Program Pascasarjana Universitas Riau.
- Siregar, Togi. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pada Bank Pemerinnntah. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Program PascaSarjana USU Medan.
- Sukirno, Sadono. 2003. Pengantar Teori Makroekonomi. Edisi Kedua PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Todaro (2000), Ekonomi Untuk Negara Berkembang, Suatu pengantar, Bumi Aksara.
- Todaro, 1999. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh diterjemahan oleh Haris Munandar. Erlangga. Jakarta.
- Wibowo, Arif. 2007. Pengaruh Jumlah Penghimpunan Dana Bank, Suku Bunga Kredit Modal Kerja, Dan Tingkat Laju Inflasi Terhadap Jumlah Alokasi Kredit Modal Kerja Pada Bank-Bank Umum di Indonesia.
- Yunita Rahmi. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Kredit Perbankan Riau. Medan: Program PascaSarjana UNIMED Medan